

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Desain studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan pengkajian mendalam terhadap satu subjek penelitian secara menyeluruh. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk mengkaji suatu kasus secara mendetail. Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.

3.2 Subjek studi kasus

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pasien yang didiagnosis Diabetes Melitus dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi:

1. Pasien Diabetes Melitus berdasarkan hasil pemeriksaan medis.
2. Pasien Diabetes Melitus, baik laki-laki maupun perempuan, berusia di atas 40 tahun.
3. Bersedia untuk menjadi responden.

3.3 Fokus studi kasus

Fokus dari studi kasus ini adalah manajemen edukasi diet pada pasien Diabetes melitus yang mengalami masalah keperawatan berupa ketidakstabilan kadar glukosa darah, melalui penerapan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan,

penentuan intervensi keperawatan, pelaksanaan implementasi keperawatan, serta Evaluasi keperawatan. Studi kasus ini juga berfokus pada permasalahan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian mengenai variabel dan istilah yang akan diterapkan secara operasional dalam penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami arti dari penelitian tersebut.

3.1 Defenisi Operasional 1

No	Variabel penelitian	Defenisi variabel	Indikator
1	Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2	Pasien Diabetes Melitus adalah seorang yang di diagnosa berdasarkan hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, yang menimbulkan tanda dan gejala dari diabetes melitus.	1. Memperllihatkan gejala dan tanda-tanda Diabetes Melitus. 2 Hasil uji laboratorium menunjukkan kadar gula darah yang meningkat.
2	Pasien Dewasa yang mengalami masalah kepeawatan ketidak stabilan kadar glukosa darah	Ketidakstabilan kadar glukosa darah disebabkan bisa karena stres,makanan,infeksi dan obat-obatan. Sehingga terjadi hiperglikemi lebih dari rentang normal. Dengan nilai normal gula darah sewaktu ≤ 200 mg/dl dan gula darah puasa ≤ 126 mg/dl.	1 Terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah. 2 Asupan makanan tidak seimbang. 3 Rasa mengantuk berkurang. 4 Rasa lelah atau lesu berkurang. 5 Keluhan rasa lapar berkurang. 6 Mulut terasa kering berkurang.
2	Edukasi Diet	Edukasi diet diebetis melitus merupakan penataan menu makanan untuk pasien berdasarkan jumlah ,jenis dan jadwal pemberian makanan Diabetes Melitus	Pendidikan gizi bagi pasien Diabetes Melitus bertujuan untuk mendorong konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, dan lemak dalam takaran terbatas guna mempertahankan kestabilan kadar gula darah serta menjaga berat badan ideal.

3.5 Instrument Studi kasus

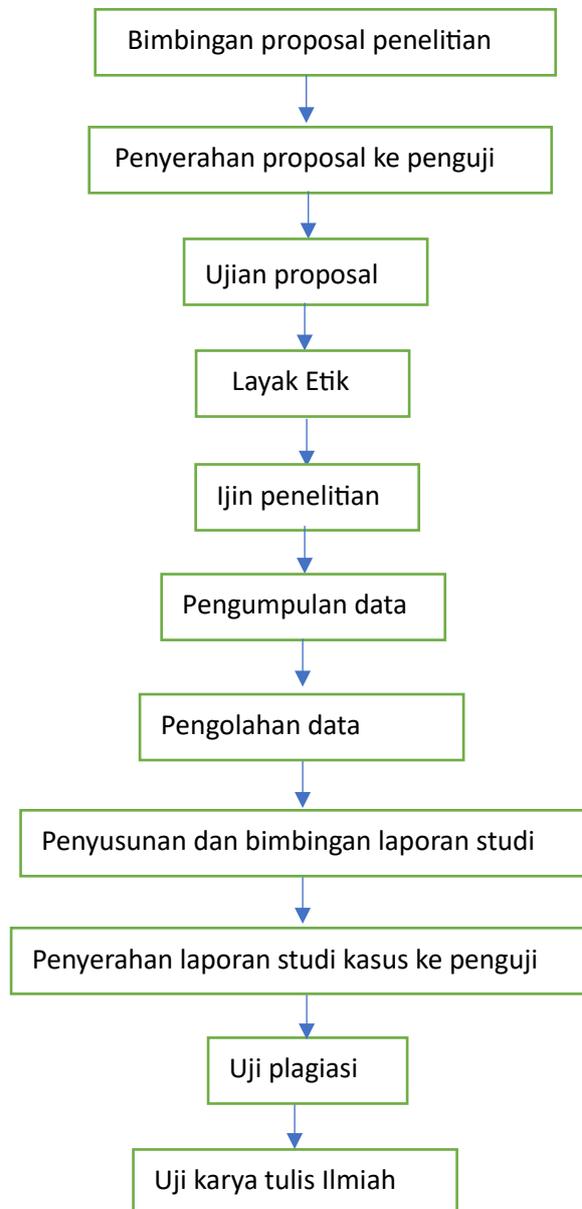
1. SOP Edukasi Diet.
2. Leaflet Edukasi Diet Diabetes melitus

3.6 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan berdasarkan 3 cara anatar lain :

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber penelitian dengan tingkat akurasi tinggi. Dalam penelitian ini, wawancara mencakup pengumpulan informasi mengenai identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit sebelumnya, riwayat penyakit keluarga, serta data lain yang diperoleh dari klien dan keluarganya.
2. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap subjek. Pada penelitian ini, observasi meliputi pemeriksaan fisik secara menyeluruh dari kepala hingga kaki (head to toe).
3. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk memperkuat analisis dengan merujuk pada hasil pemeriksaan diagnostik serta data terkait lainnya.

3.7 Langkah pelaksanaan studi kasus



3.8 Lokasi dan waktu

3.9 Analisa data

Dalam penelitian studi kasus ini, data yang diperoleh melalui proses evaluasi keperawatan diolah dengan melakukan wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan penelusuran pustaka. Data yang terkumpul selanjutnya dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data objektif dan data subjektif. Selanjutnya, peneliti menganalisis data

tersebut dengan menghubungkannya terhadap teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi penyebab (perilaku) dan masalah yang muncul, yang nantinya digunakan sebagai dasar penegakan diagnosis keperawatan serta rekomendasi intervensi yang tepat. Adapun urutan analisis data dalam penelitian studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui metode WOD (wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi). Hasil pengumpulan data dicatat dalam catatan lapangan menggunakan Format Keperawatan Keluarga, lalu dialihkan ke dalam bentuk transkrip. Selanjutnya, data direduksi melalui proses pemberian kode dan pengelompokan ke dalam kategori tertentu.

2. Wawancara

Data hasil wawancara yang telah dicatat dalam bentuk catatan lapangan kemudian disusun menjadi transkrip. Penanganan terhadap pasien diabetes melitus yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah diberi kode oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengendalian glukosa darah. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, diagram, atau narasi deskriptif. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mengungkapkan identitas asli mereka.

3. Kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian di bahas dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu secara teoritis dan dikaitkan dengan perilaku kesehatan.

3.10 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks atau narasi. Presentasi naratif merupakan penyajian tertulis yang digunakan untuk keperluan penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, hasil pengolahan data disampaikan melalui narasi dan diagram yang menggambarkan skala timbulnya rasa sakit. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data wawancara dan observasi serta menguraikan temuan secara naratif.

3.11 Etika penelitian

3.11.1 *Informed consent* (Persetujuan menjadi responden)

Informed Consent adalah suatu bentuk persetujuan yang diberikan oleh responden kepada peneliti melalui penandatanganan lembar persetujuan. Tujuan dari proses ini adalah agar subjek memahami maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak yang mungkin timbul. Apabila subjek setuju, mereka diwajibkan menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jika responden menolak, peneliti wajib menghormati keputusan dan hak pasien

3.11.2 Anonymiti (Tanpa nama)

Agar identitas subjek tetap rahasia, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya akan diberi nomor kode khusus.

3.11.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.